

BAB III

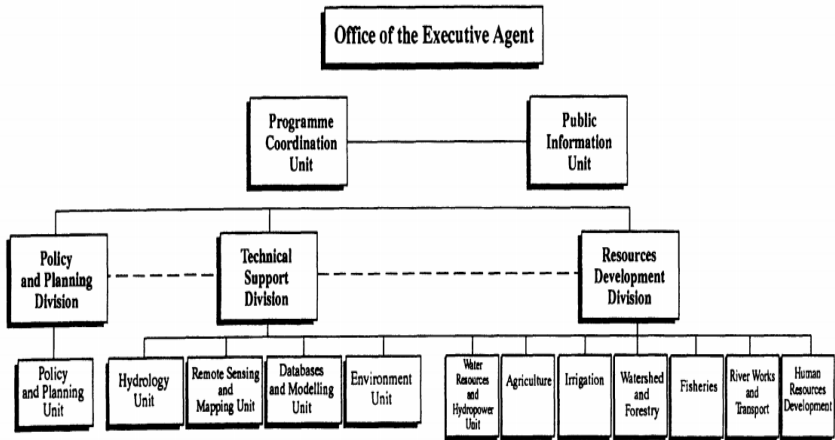
PERAN MEKONG RIVER COMMISSION DALAM MENGATASI PERMASALAHAN DI SUNGAI MEKONG

Dalam bab III ini penulis membahas tentang Mekong River Commission sebagai organisasi internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan Sungai Mekong sesuai dengan visi-misinya. Terdapat penjelasan tentang Sungai Mekong yang menjadi dasar awal berjalannya organisasi internasional dan terdapat penjelasan tentang seperti apa aturan struktur organisasinya termasuk keanggotaannya.

A. Mekong River Commission Sebagai Organisasi Internasional

Komisi Sungai Mekong atau yang sering disebut dengan *Mekong River Commission* (MRC) adalah *inter-governmental organization* yang bergerak dalam perlindungan lingkungan untuk Sungai Mekong. Pada tahun 1957 atas dukungan *United Nation* yang berlokasi di Bangkok dan *Economic Commission for Asia and the Far East* atau ECAFE (saat ini ESCAP) diselenggarakan pertemuan panitia koordinasi penyelidikan pada lembah sungai Mekong bawah dan dibentuklah organisasi *The Mekong Committee* dengan negara anggota Thailand, Kamboja, Laos dan Vietnam.⁴⁸ Sekretariat *The Mekong Committee* berlokasi di Bangkok bertugas untuk perencanaan, teknis, dan pengadaan keuangan Komite, dan bertanggung jawab atas operasi harian Komite. Berikut gambaran struktur organisasi pada *the Mekong Committee*.

⁴⁸ Ronal B. Mitchell, International Environmental Agreement Database Project : Statute of the Committee for Coordination of Investigations of the Lower Mekong Basin Statute by United Nation Economic Commission For Asia and The Far East – 1957, University of Oregon, diakses dari <https://iea.uoregon.edu/treaty-text/1957-statutelowermekongbasincommitteeaal19571031entxt> pada tanggal 13 Juni 2019



Gambar 9. organisasi Sekretariat Mekong

Sumber <https://www.jstor.org/stable/pdf/3059971.pdf?refreqid=excelsior%3Ac0b013b47c394a2b6bf15830d156d988>

Meskipun wilayah Sungai Mekong meliputi enam negara. *the Mekong Committee* hanya mempunyai empat anggota negara. Pada saat itu Tiongkok dan Myanmar termasuk dalam upaya perencanaan Internasional. *Meskipun* termasuk dalam perencanaan, Tiongkok bukan negara anggota ECAFE sehingga menyebabkan sulitnya bergabung dalam organisasi the Mekong Committee Sedangkan Myanmar (dahulunya Burma) tidak memiliki ketertarikan terhadap organisasi ini.⁴⁹

Pada Tahun 1977, *Kamboja* meninggalkan *The Mekong Committee* karena permasalahan politik dalam negeri yang tidak stabil sehingga membuat Kamboja meninggalkan organisasi tersebut. Hal ini mengakibatkan jumlah anggota *The Mekong Committee* hanya terdiri dari tiga negara, yaitu Thailand, Laos, dan Vietnam, pada tahun 1978 hingga 1994. pada tanggal 5

⁴⁹ Jeffrey W. Jacobs, *The Geographical Journal : Mekong Committee History and Lessons for River Basin Development*, Vol.161, No 2, Department of Geography, Texas A & University, USA, 1994

April 1995, Pemerintah Thailand, Laos, Kamboja dan Vietnam menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk Pembangunan Berkelanjutan Daerah Aliran Sungai Mekong (Perjanjian Mekong) di Chiang Rai, Thailand. Perjanjian Mekong merupakan awal mula terbentuknya organisasi Mekong River Commission. Hal ini menjadikan awal baru bagi organisasi di Daerah aliran Sungai Mekong yang tidak lagi dibawah payung organisasi *United Nation*. Hal ini menjadi tanggung jawab penuh atas pengelolaan Sungai Mekong berada di tangan keempat Negara *anggotanya*.⁵⁰ Dasar pengetahuan *The Mekong Committee* tumbuh sejak awal dibentuk saat para ahli melakukan penelitian pada Sungai Mekong. Penelitian tersebut menghasilkan berbagai data dan informasi yang saat ini dikelola oleh penerus *The Mekong Committee*, yaitu Mekong River Commission.

Mekong River Commission sebagai badan fasilitator dan penasihat regional yang diatur oleh menteri air dan lingkungan dari empat negara, *Mekong River Commission* juga memastikan bahwa pengembangan *Sungai* Mekong yang efisien dan saling menguntungkan sambil meminimalisir dampak yang berpotensi membahayakan masyarakat dan lingkungan di lembah Mekong Bawah.⁵¹

Mekong River Commission merupakan salah satu bentuk soft-diplomacy yang berada di kawasan Sungai Mekong.. Diplomasi yang digunakan yaitu diplomasi air dan kerja sama regional, dimana negara-negara anggota *Mekong River Commission* memberikan informasi dan manfaat dari sumber daya air dari Sungai Mekong, terlepas dari kepentingan nasional yang dimiliki masing-masing anggota *Mekong River Commission*. Hal ini bertujuan organisasi *Mekong River Commission* sebagai pusat pengetahuan regional untuk mengelola sumber daya air yang memiliki berbagai manfaat bagi negara-negara yang dialiri Sungai Mekong untuk memberikan

⁵⁰ Mekong River Commission, About MRC : History diakses dari <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/history/> pada tanggal 12 Juni 2019

⁵¹ Mekong River Commission, About MRC diakses dari www.mrcmekong.org/about-mrc/ pada tanggal 12 Mei 2019

informasi-informasi suatu proses terkait pengambilan keputusan berdasarkan bukti-bukti yang dimiliki secara ilmiah.

Pada Tahun 1996, Myanmar dan Tiongkok menjadi Mitra Dialog hingga saat ini. Pada tahun 1997, Mekong River Commission memulai melakukan perencanaan untuk pengembangan wilayah Sungai Mekong, khususnya bagi masyarakat miskin yang bergantung pada sumber daya air sebagai kehidupan sehari-hari. *Mekong River Commission* juga tidak hanya terfokus pada pengelolaan sumber daya air akan tetapi melihat berbagai sektor seperti keberlanjutan perikanan, mengidentifikasi peluang untuk pertanian, navigasi, pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air, Pengelolaan banjir, Pelestarian dan konservasi ekosistem. Hal ini untuk memberikan wawasan kepada negara anggota *Mekong River Commission* dalam menghadapi dampak banjir yang lebih parah di masa yang akan datang serta memberikan informasi saat kekeringan yang berkepanjangan dan kenaikan saat permukaan air laut terkait perubahan iklim yang ekstrim. *Mekong River Commission* bertujuan memfasilitasi untuk dialog antar pemerintah, swasta dan masyarakat sipil.

Didalam *Mekong River Commission* terdapat berbagai pembahasan terkait teknis *kerjasama* antar anggota *Mekong River Commission* untuk pembangunan berkelanjutan pada lembah Sungai Mekong. Perjanjian yang disepakati pada tahun 1995, *Mekong River Commission* telah mengadopsi serangkaian prosedur antara lain, Prosedur untuk Kualitas Air, Prosedur untuk Pertukaran Data dan Informasi dan Berbagai, Prosedur untuk Pemantauan Penggunaan Air, Prosedur untuk Pemberitahuan, Konsultasi Sebelumnya dan Perjanjian, dan Prosedur untuk Pemeliharaan Arus di Arus Utama, untuk menyediakan proses yang sistematis dan seragam untuk menerapkan perjanjian ini. b ini membuat menentukan bagaimana Pemerintah Thailand, Laos, Kamboja dan Vietnam dalam mengembangkan, menggunakan, melestarikan dan mengelola sumber daya air yang berasal dari Sungai Mekong

untuk menjadi kawasan yang berpotensi ekonomi dan lebih terintegrasi secara erat di abad ke-21⁵²

Visi Sungai Mekong *Basin*⁵³ adalah menjadi Kawasan Sungai Mekong yang makmur secara ekonomi, berkeadilan sosial, dan *berwawasan lingkungan*. Sedangkan, *Visi Mekong River Commission* adalah Organisasi Internasional kawasan Sungai kelas dunia, aman secara finansial, melayani negara-negara Mekong untuk mencapai Visi Kawasan Sungai Mekong.

Misi *Mekong River Commission* adalah Untuk mempromosikan dan mengoordinasikan pengelolaan dan pengembangan air yang berkelanjutan dan sumber daya terkait untuk saling menguntungkan negara dan mensejahterakan rakyat di kawasan Sungai Mekong.⁵⁴

B. Perjanjian Komisi Sungai Mekong 1995

Perjanjian Mekong 1995 memberikan mandat hukum Komisi Sungai Mekong. Ini mendefinisikan lingkup pekerjaan dan kerja sama yang terkait dengan perencanaan bersama dan terkoordinasi untuk pembangunan yang seimbang dan adil secara sosial di DAS Mekong sambil melindungi lingkungan dan menjaga keseimbangan ekologis.

Perjanjian tersebut juga menetapkan kerangka kerja untuk pencapaian tujuan strategis Internasional Water Resource Management (IWRM), mengakui bahwa keputusan pembangunan oleh badan-badan sektor di negara-negara tepi sungai yang berdaulat di Lembah Sungai Mekong mungkin memiliki konsekuensi lintas batas, dan bahwa MRC sebagai wilayah sungai antar pemerintah organisasi bergantung pada pengesahan pendekatannya oleh Negara-negara Anggota.

⁵² ibid

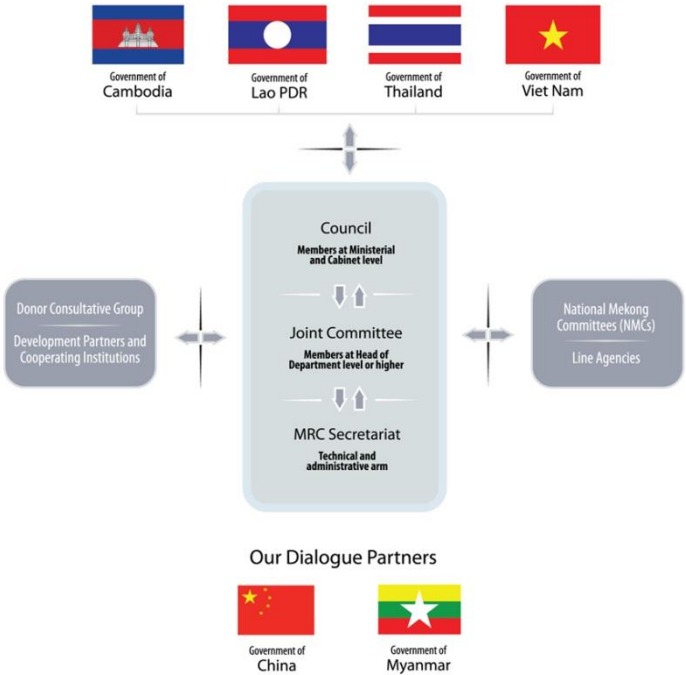
⁵³ Basin didefinisikan dalam istilah hidrologi sebagai wilayah perairan atau daerah aliran sungai termasuk aliran sungai, cabang, dan tanah sekitar sungai

⁵⁴ Mekong River Commission, Vision & Mission, diakses dari <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/vision-and-mission/> pada tanggal 17 Mei 2019

Pasal 1 Perjanjian menyerukan "kerja sama di semua bidang pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan konservasi air dan sumber daya terkait untuk mengoptimalkan penggunaan ganda dan saling menguntungkan dan meminimalkan efek berbahaya", sementara Pasal 2 menugaskan MRC dengan tanggung jawab merumuskan Rencana Pengembangan Cekungan untuk "pengembangan potensi penuh dari perairan Cekungan MekongRiver" yang didasarkan pada perlindungan lingkungan, sumber daya alam, kehidupan dan kondisi perairan, dan keseimbangan ekologis Cekungan Sungai Mekong (Pasal 3). Pasal 4 mengakui bahwa Rencana Pengembangan Daerah Aliran Sungai harus didasarkan pada penghormatan terhadap kesetaraan kedaulatan dan integritas teritorial, sementara Pasal 7 memastikan hak setiap negara untuk mengembangkan proyek, asalkan tidak membahayakan orang lain.

Pada akhirnya, tujuan kerja sama di antara Negara-negara Anggota adalah untuk mempromosikan pengembangan Cekungan yang optimal dan seimbang sambil memastikan pembagian manfaat yang adil di antara semua pengguna air Cekungan dan sumber daya terkait dan mencegah efek berbahaya dari menghambat keberlanjutan fungsi dari Cekungan. Sistem Sungai Mekong dan dengan demikian memastikan kelanjutan dari manfaat multigenerasi yang dibawa oleh Lembah Sungai Mekong kepada semua penduduknya (Pasal 1).

Mekong River Commission Governance Structure



Gambar 10. Struktur Keanggotaan Organisasi Mekong River Commission

Source : mrcmekong.org

Dalam Mekong River Commission terdapat tiga peran yang diatur dalam the Agreement 1995, yaitu Council (Dewan), the Joint Comitte (Panitia Gabungan), dan Sekretariat:

1. Council (Dewan)

Yang dimaksudkan adalah negara yang memiliki status anggota penuh dalam *Mekong River Commission*, Seperti Pemerintah Thailand, Laos, Kamboja dan Vietnam. Setiap tahun empat negara anggota yang diwakilkan oleh Menteri Lingkungan dan Air mengadakan pertemuan untuk membahas permasalahan yang muncul dan merencanakan pada Sungai Mekong sesuai dalam Perjanjian 1995 yang sudah disepakati.

2. The MRC Joint Comitte

The MRC Joint Comitte atau Komite gabungan Komisi Sungai Mekong berfungsi sebagai Dewan Manajemen Sungai Mekong, yang beranggotakan para pejabat senior dari tingkat kepala Departemen keempat negara dan didukung oleh badan-badan nasional termasuk Menteri Luar Negeri yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan dan kebijakan terhadap hal yang terjadi di Sungai Mekong. Komite Gabungan ini bertemu dalam dua kali setahun untuk melaporkan kepada Dewan Anggota.

3. Sekretariat

Sekretariat Komisi Sungai Mekong merupakan cabang operasional MRC yang berfungsi sebagai mengatur teknis dan administrasi dibawah manajemen Chief Executive Officer. Sekretariat juga memfasilitasi pertemuan regional dari negeara anggota dan memberikan saran terkait teknis tentang perencanaan bersama. Sekretariat juga berkerja sama dengan Badan Koordinasi empat negara, Komite Mekong Nasional (NMC) dan lembaga negara lainnya seperti Tiongkok dan Myanmar selaku mitradialog.⁵⁵

⁵⁵ Mekong River Commission, About MRC : governance and organizational structure diakses dari <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/governance-and-organisational-structure/> pada tanggal 19 Mei 2019

MRC SECRETARIAT STRUCTURE



Gambar 11. Sekertariat MRC

Source : Mrcmekong.org

C. Peran Tiongkok terhadap Mekong River Commission

Pada tahun 1990-an, Tiongkok telah menyelesaikan pembangunan bendungan PLTA yang pertama dengan nama bendungan Manwan. Selama pembangunan bendungan PLTA oleh Tiongkok. Bendungan Manwan dibangun secara sepihak dimana tujuan lepembangunan PLTA sendiri untuk mencukupi kebutuhan energi. Kebutuhan energi ini bertujuan untuk pembangunan industri dan pembangunan kawasan yang tertinggal di Tiongkok. Dengan pembangunan PLTA yang dilakukan oleh Tiongkok diharapkan dapat mencukupi kebutuhan energi dan pasokan listrik dalam negeri Tiongkok. Dalam proses pembangunan PLTA tersebut Tiongkok tidak melakukan pemberitahuan atau konsultasi terhadap rencana pembangunan bendungan PLTA kepada negara tetangganya seperti Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja dan Vietnam.

Hal ini mendapatkan permasalahan dikarenakan dampak dari pemabangunan bendungan PLTA sendiri saat musim kemarau membuat debit air sungai Mekong mengalami perubahan yang signifikan. juga menyebabkan ketidakstabilan

suhu air sungai. Sebagai contoh, kompilasi bendungan Dachaoshan mulai dioperasikan, suhu udara sungai di wilayah Chiang Saen, Thailand, menurun drastis. Lebih, hal ini membahas makin luasnya suhu udara di wilayah ini makin lebar. Ketidakstabilan suhu udara akan mempengaruhi beberapa hal: perubahan pola ikan, pola perubahan ikan, dan reproduksinya. Pembangunan bendungan juga akan menutup jalur perburuan ikan saat bereproduksi juga mencari makanan. Dam-bendungan raksasa di wilayah hulu juga akan menghambat aliran endapan tidak ke arah hilir. Endara hara ini mengandung zat-zat yang berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah di wilayah hilir.

56

Selain penurunan debit air pada saat musim kemarau, terdapat faktor lain. Faktor lainnya adalah akibat pengisian air pada bendungan PLTA dengan cara menahan aliran sungai Mekong agat terpenuhinya bendungan PLTA untuk mendapatkan aliran energy dari bendungan PLTA. Hal tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat di daerah Thailand Utara, yaitu Chiang Rai, Thailand. Sebagai masyarakat yang terkena dampak dari pembangunan PLTA oleh Tiongkok. Hal ini membuat pemerintah setempat melayangkan protes terhadap pemerintah di Bangkok dan pemerintah Tiongkok yang berada di Bangkok, Thailand pada tahun 1993.

Sejak tahun 1996, Tiongkok telah menjadi bagian dari organisasi regional yang bernama Mekong River Commission dengan menjadi mitra dialog bersama dengan Myanmar. Alasan yang menjadikan Tiongkok ikut serta dalam organisasi ini adalah karena Mekong River Commission menggunakan pendekatan “Whole Basin” atau memiliki arti pendekatan menggunakan letak geografis untuk berkerjasama dengan negara-negara tepi Sungai Mekong. Komisi Sungai Mekong atau Mekong River Commission terbentuk pada 9 April 1995.

Pada 1996 Tiongkok menjadi bagian Mekong River Commission dengan menjadi Mitra dialog bersama Myanmar.

⁵⁶ Putu Agung Nara Indra, Politik yang mengalir di Sungai Mekong, diakses dari <https://tirto.id/politik-yang-mengalir-di-sungai-mekong-b43F> pada tanggal 7 Mei 2019

Dengan bergabungnya Tiongkok menjadi bagian organisasi internasional Mekong River Commission. Hal ini menjadikan Tiongkok diharuskan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Mekong River Commission seperti agenda rapat. Tidak hanya menghadiri agenda rapat, Tiongkok juga bisa menyampaikan pendapat yang dimiliki oleh delegasi perwakilan pemerintah Tiongkok pada saat agenda. Hal ini menjadikan Tiongkok memiliki wewenang dalam organisasi ini.

Selama Tiongkok menjadi mitra dialog Mekong River Commission. Tiongkok melihat peluang. Dan hal ini dimanfaatkan Tiongkok dengan membuat kerjasama atau kesepakatan terhadap Mekong River Commission. Kesepakatan atau perjanjian yang dilakukan oleh kedua belah pihak baik adalah dengan membuat perjanjian tentang penyediaan data aliran sungai harian dan data curah hujan dari dua stasiun pemantauan di Provinsi Yunnan, Tiongkok selama musim hujan. Data ini berfungsi untuk membantu meningkatkan perkiraan harian regional Mekong River Commission tentang ketinggian air hilir pada titik-titik utama di Sungai Mekong pada Tahun 2002.⁵⁷.

Perjanjian yang dilakukan Tiongkok dan Mekong River Commission bisa dibilang sukses. Kesuksesan ini direalisasikan dengan hubungan antara Tiongkok dan Mekong River Commission terus terjaga. Seperti pertemuan baik dari Tiongkok selalu menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh Mekong River Commission. Tidak hanya menghadiri pertemuan, akan tetapi menyampaikan pendapat saat pertemuan. Pada tahun 2002, Tiongkok berperan menandatangani kerjasama dengan Mekong River Commission untuk bertukar informasi. Mempunyai dampak yang positif diperpanjanglah perjanjian yang dilakukan oleh kedua pihak memperbarui perjanjian dan Tiongkok memperpanjang periode untuk berbagi data dari empat hingga lima bulan (dari awal Juni hingga akhir Oktober) pada 2008. Mereka juga sepakat untuk meningkatkan frekuensi data yang dikirim ke Mekong River Commission dari satu kali menjadi dua

⁵⁷ Mekong River Commission, About MRC : Upstream partners, diakses dari <http://www.mrcmekong.org/about-mrc/upstream-partners/> pada tanggal 19 Mei 2019

kali sehari, dan menyatakan kesediaannya untuk berbagi data selama musim kemarau dalam keadaan darurat kekeringan. Perpanjangan perjanjian adalah tanda kepercayaan berkelanjutan antara Mekong River Commission dan Tiongkok pada tahun 2013. Dengan diperpanjang perjanjian yang sudah disepakati. Hal ini menjadi Tiongkok memiliki peran penting dalam struktural Mekong River Commission.

Diselenggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pertama di Hua Hin, Thailand atau nama lainnya Mekong River Commission Hua Hin Declaration. KTT tersebut bertema Meeting the needs, keeping the balance: towards sustainable development of the Mekong River Basin pada tanggal 5 April 2010. Pasca diselenggarakannya KTT pertama atau Deklarasi Hua Hin, yang diselenggarakan di Hua Hin, Thailand. Peran Tiongkok terhadap Mekong River Commission mengalami perubahan yang signifikan. Hubungan Tiongkok dan Mekong River Commission juga semakin hangat dengan Tiongkok menyampaikan ingin meningkat kerjasama dengan Mekong River Commission. Kerjasama, kesepakatan, pertemuan rapat yang terjadi kepada Tiongkok dan Mekong River Commission membuktikan bahwa dengan kerjasama yang kooperatif menjadikan kerjasama yang mempunyai manfaat.